

[Sojourner Truth, Perempuan Pejuang Kesetaraan Gender dari Afrika](#)

Ditulis oleh Neny Muthi'atul Awwaliyah pada Jumat, 23 September 2022



Sepanjang sejarah, ada beberapa perempuan yang telah membuat banyak perbedaan. Banyak dari orang-orang itu sangat terkenal dan terkenal, sementara yang lain tetap berada di bawah radar publik. Salah satu orang yang cukup terkenal adalah Sojourner Truth, seorang wanita kulit hitam yang hidup selama abad kesembilan belas. Sojourner Truth telah membuat perbedaan di dunia melalui rintangan yang harus di atasinya dalam hidup dan pekerjaannya sebagai aktivis hak-hak perempuan.

Kehidupan Awal

Lahir dari perbudakan pada tahun 1797, dengan nama kecil Isabella Baumfree, yang kemudian mengubah namanya menjadi Sojourner Truth, nama tersebut yang akan menjadi salah satu pendukung paling kuat untuk hak asasi manusia di abad kesembilan belas. Masa kecilnya dihabiskan di sebuah perkebunan di New York yang dimiliki oleh seorang Belanda bernama Kolonel Johannes Hardenbergh. Seperti budak lainnya, dia mengalami kesengsaraan dijual dan dipukuli dan dianiaya dengan kejam.

Sekitar tahun 1815 ia jatuh cinta dengan sesama budak bernama Robert, tetapi mereka dipaksa terpisah oleh tuan Robert. Isabella malah dipaksa untuk menikahi seorang budak bernama Thomas. Pada tahun 1827, setelah tuannya gagal menghormati janjinya untuk membebaskannya atau menegakkan Hukum Anti-Perbudakan New York tahun 1827, Isabella melarikan diri.

Pada 1850-an ia terlibat dalam gerakan hak-hak perempuan. Pada Konvensi Hak-Hak Perempuan 1851 yang diadakan di Akron, Ohio, Sojourner Truth menyampaikan apa yang sekarang diakui sebagai salah satu abolisionis paling terkenal dan pidato hak-hak perempuan dalam sejarah Amerika, "Bukankah Aku Seorang Wanita?" Dia terus berbicara untuk hak-hak orang Afrika-Amerika dan perempuan setelah Perang Saudara.

Baca juga: Wawancara Khusus Prof. Azyumardi Azra dengan Prof. Nurcholis Madjid 37 Silam: Tentang Demokrasi, Asas Tunggal, Pembaharuan dan Sekulerisasi (2)

Kebenaran Sojourner Truth

Kebenaran ada ketika Sojourner Truth pertama kali pergi ke New York City, di mana dia

bekerja sebagai pembantu rumah tangga untuk beberapa kelompok agama yang berbeda. Pada tahun 1843, Kebenaran percaya bahwa ia telah menerima wahyu dari Allah. Pada titik inilah dia mengubah namanya dari Baumfree menjadi Truth. Dia membuat tur kuliah di New York, Connecticut, dan Massachusetts untuk mendidik orang lain tentang apa yang dia yakini sebagai rencana Tuhan untuk keselamatan. Dalam khotbahnya, dia mengutuk perbudakan dan mendorong orang untuk memberikan perempuan dari semua ras hak yang sama.

Kebenaran akhirnya tiba di Northampton, Massachusetts, di mana ia bergabung dengan sebuah komunitas agama yang dikenal sebagai *Northampton Association for Education and Industry*. Keterlibatannya dalam abolisionisme tumbuh, saat ia menjadi teman dekat Frederick Douglass dan William Lloyd Garrison. Dia terus memberikan ceramah tentang pengalamannya sebagai wanita budak, dan pada tahun 1850, dia menerbitkan sebuah laporan tentang hidupnya, *The Narrative of Sojourner Truth: A Northern Slave*.

Kebenaran mungkin paling terkenal dengan pidato yang dia berikan di konvensi hak-hak perempuan di Akron, Ohio, pada tahun 1851. Anggota komunitas meneriakkan pembicara lain pada pertemuan itu. Kebenaran bangkit dari tempat duduknya dan membungkam para hecklers dengan pidato berjudul, "Bukankah aku seorang Wanita." Inti dari pidato ini adalah untuk menunjukkan bahwa memperjuangkan hak yang sama bagi perempuan dengan laki-laki tidak cukup. Wanita lain, termasuk orang Afrika-Amerika, menghadapi hambatan tambahan. Kebenaran tersebut bertujuan agar para peserta tidak hanya mendedikasikan hidup mereka untuk mengakhiri seksisme tetapi juga untuk membantu semua orang mencapai kesetaraan.

Baca juga: Dakwah Lembut Habib Nusantara (3): Habib Jindan Dan Membangun Citra Islam

Selama Perang Saudara Amerika, Truth membantu mengumpulkan pasokan untuk unit militer Afrika-Amerika. Pada tahun 1864, ia menjadi anggota *National Freedman's Relief Association*, sebuah organisasi yang didedikasikan untuk meningkatkan kehidupan orang Afrika-Amerika. Setelah perang, Truth terus melobi pemerintah federal untuk meningkatkan hak-hak orang Afrika-Amerika. Salah satu proposalnya yang lebih kontroversial melibatkan pemberian tanah Afrika-Amerika yang sekarang bebas di Barat.

Memperjuangkan Kesetaraan Gender

Sojourner Truth adalah individu yang membuat perbedaan di dunia karena berbagai alasan. Salah satunya adalah karena hambatan yang harus dia atasi untuk sampai ke tempat dia berada di akhir hidupnya. Dia adalah seorang budak dan seorang wanita. Bahkan ketika dia dibebaskan, dia masih dipandang rendah oleh banyak orang pada saat itu karena wanita dianggap lebih rendah dan tidak setara dengan pria. Sojourner Truth juga tidak bisa membaca atau menulis, tetapi itu tidak menghentikannya untuk menjadi pembicara publik yang fantastis.

Kebenaran tidak diintimidasi oleh siapa pun, meskipun keadaannya akan membuat tidak mungkin untuk berhasil dalam hidup, tetapi dia gigih untuk mengatasinya. Kebenaran juga membuat perbedaan karena dorongan tanpa henti untuk memperjuangkan apa yang dia yakini. Hak-hak perempuan dan abolisionisme adalah subyek kontroversial pada hari Kebenaran, tetapi dia berbicara menentang, karena dia tahu bahwa itu salah satu baginya untuk hanya duduk dan membiarkan hal itu terjadi.

Baca juga: Obituari Abdul Chaer: Kamus, Penjelasan, dan Warisan

Sojourner Truth tahu bahwa dia harus melakukan sesuatu. Setiap kali dia berdiri untuk berbicara, dia tahu bahwa itu ada ancaman seseorang yang mencoba menyakitinya, tetapi dia tetap melakukannya karena dia tahu itu benar. Bahkan di usia tuanya dia terus berjuang untuk hak-hak perempuan dan abolisionisme. Beberapa minggu sebelum kematiannya, dia diminta oleh seorang reporter untuk terus berjalan. Dia menjawab dengan, "Saya memikirkan hal-hal besar". Sojourner Truth membuat perbedaan di dunia karena dia berjuang untuk apa yang benar meskipun itu sulit dan berbahaya. Sojourner Truth meninggal di Battle Creek, Michigan, pada tahun 1883.

Daftar Bacaan

Butler, Mary G. *Sojourner Truth: Dari Budak hingga Aktivis untuk Kebebasan* New York: PowerPlus Books, 2003.

Roop, Connie. *Kebenaran Sojourner*. New York: Scholastic, 2002.

Yee, Shirley J. "Sojourner Truth: A Life, a Symbol." *Jurnal Sejarah Wanita*, Akademik OneFile. Gale. Perpustakaan Umum Westborough. 10 Mei 2009.

